

## BAB IV

### HASIL DAN HAMBATAN *LESSON STUDY*

#### A. Pengembangan Kompetensi Guru

Sesuai dengan tujuan *Lesson Study* sebagai salah satu upaya perbaikan kualitas guru dalam mengajar, maka dalam penelitian penulis ini terdapat beberapa catatan penting terhadap dampak *Lesson Study* bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banguntapan, walaupun penulis sangat menyadari proses peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam melalui *Open Class* dalam *Lesson Study* ini tentu bertahap dan sedikit demi sedikit.

Secara umum dampak dari *Lesson Study* dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

##### 1. Siswa

Sebagaimana penulis pahami bahawa *Lesson Study* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari siswa atau peserta didik. Baiktidaknya kualitas pembelajaran tentu yang paling merasakan ialah siswa. Maka untuk melihat dampak dari *Lesson Study* pada guru Pendidikan Agama Islam penulis mencoba menggali pendapat siswa terhadap proses tersebut.

Secara umum siswa merasa senang dengan pembelajaran guru pada saat pelaksanaan *Open Class*. Menurut salah seorang siswa peserta *Open Class* guru Agama terlihat lebih siap dalam mengajar, lebih serius dan perhatian siswa lebih baik serta suasana kelas juga lebih kondusif, (Wawancara dengan siswa, tanggal 30 maret 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut pelaksanaan *Open Class* dalam *Lesson Study* pada guru Agama Islam membawa dampak yang positif. Hal ini diperkuat dengan beberapa pernyataan siswa yang penulis kutip dalam beberapa wawancara. Pernyataan siswa tersebut diantaranya:

- a) "Setelah *Open Class* guru saya selalu tepat waktu dalam mengajar, seandainya ada jam kosong pasti ada tugas pengganti".
- b) "Setelah *Open Class* guru yang mengajar saya senantiasa menggunakan media pembelajaran, misalnya: modul, materi dengan *slide power point* dan ditayangkan dengan LCD proyektor".
- c) "Ya, bapak guru yang mengajar saya tidak pernah *teks books*, beliau kalau mengajar *ngalir* saja. Setiap selesai penyampain materi selalu diakhiri dengan evaluasi".  
(wawancara dengan siswa, tanggal 30 maret 2012).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut sudah mulai tampak bahwa perkembangan kompetensi guru setelah pelaksanaan *Open Class* dirasakan dampaknya secara langsung oleh peserta didik.

## 2. Guru dan kepala sekolah

Peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam *Lesson Study*. Untuk mengetahui seberapa penting *Lesson Study* mendukung perkembangan kompetensi guru tentu guru

sendiri yang merasakan. Sebagai pembanding pendapat kepala sekolah selaku atasan langsung yang memantau perkembangan kompetensi juga penulis paparkan.

Proses perkembangan kualitas ini penulis cermati berdasarkan indicator-indikator profesionalitas guru yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut penulis kaitkan dengan sikap, pendapat guru dan kepala sekolah pasca pelaksanaan *Lesson Study*. Adapun data yang dapat penulis himpun meliputi:

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008)

Berdasarkan wawancara dan angket yang penulis berikan kepala sekolah dan guru Agama, diperoleh informasi bahwa:

➤ *Lesson study* meningkatkan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru Pendidikan Agama Islam.

➤ *Pelaksanaan Open Class* meningkatkan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Amar Amir, guru Agama model *Open Class*:

“Sebagaimana saya sampaikan tadi bahwa penguasaan materi guru lebih tertuntut sehingga dengan guru menguasai materi dengan baik maka konsentrasi berikutnya dapat ditujukan pada peserta didik”

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

➤ *Lesson Study* dapat menjadi media pengembangan kurikulum atau silabus sebagaimana data yang penulis kutip dari wawancara berikut:

“ Kalau silabus ditetapkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah, namun RPP guru sendiri yang menentukan. Setelah *Open Class* pemahaman guru terhadap RPP semakin matang”

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

- Dengan *Lesson Study* guru termotivasi untuk merancang pembelajaran yang menarik.
- Dengan adanya *Lesson Study* tercipta pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- *Lesson Study* mendorong guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal itu diperkuat dengan pernyataan guru model sebagai berikut:
 

“ Ya, memang seperti itu, guru dituntut mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi”

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)
- Dengan *Lesson Study* mendorong peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dari hasil angket yang penulis sampaikan kepada guru Agama dan kepala sekolah. Terdapat sedikit perbedaan antara pendapat guru dan kepala sekolah terkait dengan hal-hal tersebut diatas. Berdasarkan hasil penskoran angket, kepala sekolah mendapat skor 92,4 sedangkan guru Pendidikan Agama Islam 88. Sekalipun demikian baik kepala sekolah maupun guru sama-sama berpandangan positif terhadap dampak *Lesson Study* terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru.

## 2. Kompetensi kepribadian

Seorang guru harus bisa *digugu dan ditiru* kadang-kadang memunculkan sikap anti kritik dan anti masukan karena seorang guru beranggapan bahwa dialah sumber ilmu sementara siswa sebagai objek pembelajaran. Cara pandang seperti ini kadangkala menjadikan bumerang bagi guru itu sendiri sehingga sulit berkembang serta mengikuti perkembangan zaman. Pernyataan tersebut sekurang-kurangnya menjadi gambaran dari minimnya kompetensi kepribadian seorang guru. Sebagaimana disebutkan pada Peraturan Pemerintah nomor 54 Tahun 2008 kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan *Lesson Study* guru menjadi lebih terbuka, bisa menerima saran bahkan meminta saran. Hal ini terlihat dari *Open Class* yang dilaksanakan dengan mengundang *observer* untuk memberikan masukan bagi guru model. Secara rinci keterbukaan cara pandang guru ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

➤ *Lesson Study* mendorong guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

➤ *Lesson Study* secara tidak langsung mengevaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam sendiri secara obyektif. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“ Ya secara tidak langsung guru terkoreksi cara menagajarnya, proses pengamatan dari para observer dan proses refleksi tentu akan memberikan evaluasi pada guru”

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

➤ Dengan *Lesson Study* Guru Pendidikan Agama Islam termotivasi mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Hal itu diperkuat dengan pernyataan guru model:

“ Ada memang bahwa guru dituntut mengembangkan diri secara mandiri, misalnya dalam mengembangkan media, dan metode pembelajaran tentu guru harus mencari sendiri”.

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

Selain hasil wawancara tersebut cara pandang yang terbuka diperkuat dari hasil analisis angket yang menyebutkan bahwa skor angket guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan angka 80. Dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam setuju dengan cara pandang

tersebut. Sebagai pembanding kepala sekolah memberikan pandangan sangat setuju terhadap pengaruh positif *Lesson Study* terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

(Peraturan Pemerintah nomor 54 tahun 2008)

Terkait dengan kompetensi sosial, guru Pendidikan Agama Islam hanya mendapat skor 72 ini berarti sekalipun *Lesson Study* berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi sosial guru, namun belum terlalu signifikan. Kaitan antara *Lesson Study* dengan kompetensi tersebut secara rinci meliputi:

- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi lisan, tulis atau isyarat secara santun.



- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sebagaimana informasi yang penulis kutip dari wawancara berikut:

“ Ya akhirnya memang seperti itu tujuan yang ingin dicapai dalam *Lesson Study*, sudah menjadi keharusan ataupun secara otomatis guru harus menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran”.

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Hal ini akan diperoleh pada saat proses refleksi. Antara satu guru dengan guru yang lain

akan saling memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran.

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

#### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan hasil angket baik kepala sekolah maupun guru berpendapat positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan *Lesson Study*. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh guru agama, yaitu 80 sedangkan kepala sekolah 100. Secara rinci hubungan antara *Lesson Study* dengan kompetensi profesional meliputi:

- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran

secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu, sebagaimana dinyatakan oleh pak Amir:

“Ya sih, dengan *Lesson Study* guru lebih tertuntut untuk mempersiapkan diri dalam penguasaan materi sebelum melaksanakan pembelajaran”

(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 18 April 2012)

- *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Selain hal di atas pelaksanaan *Lesson Study* juga mempengaruhi kesiapan sekolah mempersiapkan pelaksanaan Ujian Akhir Pendidikan Agama Islam berstandar Nasional (UASBN). Konsekuensi ditetapkannya Bantul sebagai *pilot projek* pelaksanaan UASBN mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah siswa harus siap menghadapi sistem evaluasi yang berstandar nasional.

Dengan adanya *Lesson Study* para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baguntapan merasa lebih percaya diri menghadapi sistem evaluasi ini. Hal ini disebabkan para guru telah mendiskusikan dan mendapat banyak masukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat pelaksanaan *Lesson Study*.

## B. Keberlangsungan LSBS PAP paska *Open Class*

Salah satu hasil dari LSBS PAI tidak hanya penulis cermati pada saat pelaksanaan *do* atau *Open Class* namun juga penulis lihat pada penerapan prinsip-prinsip LSBS yang sejalan dengan permendiknas nomor 41 tahun 2008 pada pembelajaran PAI di kelas setelah pelaksanaan *Open* berlangsung. Berdasarkan observasi penulis pada pembelajaran PAI tanggal 30 Juli 2012 dengan materi Al Quran, penulis mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Secara umum pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru yang sama telah memenuhi prinsip-prinsip LSBS. Hal ini dapat dilihat dari skor pelaksanaan pembelajaran, *do*. Berdasarkan hasil observasi penulis, guru mendapatkan skor 76, 2 dari skor maksimal 100. Skor ini penulis dapatkan dari hasil penghitungan sejumlah item pengamatan dalam lembar observasi.

(lembar observasi kelas tanggal 30 Juli 2012)

### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

#### b. Pendahuluan

Pada proses ini guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis dengan salam, presensi dan menanyakan kelengkapan pembelajaran berupa Al Quran buku

paket dan LKS. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi pembelajaran.

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis pada siswa yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Ketiga proses tersebut penulis uraikan kedalam diskripsi berikut:

1). Eksplorasi

Pada proses ini guru melibatkan peserta didik mencari informasi tidak saja pada buku paket namun juga pada Al Quran. Guru juga memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pemberian kesempatan pada peserta didik membaca ayat secara satu persatu secara terbimbing.

2) Elaborasi

Pada proses elaborasi guru membiasakan peserta didik untuk membaca referensi pembelajaran dengan memberikan anjuran membaca di rumah secara rutin. Selain itu pemberian tugas juga dilakukan untuk memunculkan kreatifitas siswa. Guru juga memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi dalam pembelajaran.

### 3). Konfirmasi

Pada proses ini guru memberikan umpan balik pada siswa dengan cara memberikan respon setelah siswa selesai mengerjakan tugas pembelajaran berupa memaca ayat Al Quran.

#### d. Evaluasi

Evaluasi berupa pemberian tes secara tertulis belum dilaksanakan oleh guru, namun evaluasi secara lisan sudah dilakukan dengan meminta siswa membaca ayat satu persatu. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al Quran.

### C. Hambatan pelaksanaan *Lesson Study*

Secara umum *Lesson Study* berjalan dengan baik. Respon dari kepala sekolah, guru model, *observer* dan siswa juga positif. Sekalipun demikian tentu terdapat beberapa hambatan yang terjadi baik secara umum yang dialami sekolah maupun guru model pada saat melakukan *Open Class*. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

#### 1. Pihak Sekolah

- a. Menjaga semangat kebersamaan diantara guru model dengan *observer* bukan suatu proses yang mudah. Rasa saling memberikan masukan tanpa ada kesan menyalahkan merupakan hambatan tersendiri dalam pelaksanaan *Lesson Study*.
- b. Komitmen seluruh pengelola sekolah baik kepala sekolah, guru maupun tata usaha menjadi kunci sentral dalam menjaga keberlanjutan *Lesson Study*. Seiring dengan berulangnya *Lesson Study* dan banyaknya kegiatan sekolah terkadang mengaburkan fokus pada pelaksanaan *Lesson Study*.
- c. Pelaksanaan *Lesson Study* dengan melibatkan banyak pihak dan proses yang berulang tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.



Biaya yang tinggi juga menjadi hambatan pelaksanaan *Lesson Study* khususnya ketika ekolah harus berfikir sendiri setelah tidak ada lagi *support* dana dari direktorat PMPTK.

## 2. Guru Model

- a. Keterbatasan waktu dalam *plan* mengakibatkan guru model kurang optimal dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu melakukan pembelajaran dengan diamati oleh banyak *observer* memberikan tekanan mental tersendiri pada guru model sehingga pada awal-awal pembelajaran (*do*) guru model terkesan agak *groggi*. Proses pembelajaran secara tidak langsung terintervensi oleh adanya *observer*.
- b. Komentar yang berlebihan dalam *see* atau refleksi terkadang menempatkan guru model pada posisi terdakwa yang banyak mendapatkan kritik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal seperti ini kalau tidak disikapi secara bijak akan memunculkan sikap yang kurang harmonis.
- c. Pelaksanaan *Open Class* menuntut penggunaan media pembelajaran berbasis IT tentu membutuhkan perangkat dan alat yang mendukung pula. Dalam kenyataan di lapangan bagi kelas-kelas yang belum dilengkapi perangkat tersebut terkadang menimbulkan masalah

tersendiri karena siswa harus mondar-mandir mencari kelas. Hal ini justru kontraproduktif terhadap tujuan dari *Lesson Study*.

- d. Pelaksanaan *Lesson Study* yang senantiasa dilakukan di dalam kelas lama-kelamaan akan menjadikan kejenuhan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ruang yang sempit ditambah dengan banyaknya orang yang melakukan observasi kadang kala mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Baik guru maupun siswa merasa terbatas dan kurang bebas mengekspresikan kreativitas di dalam kelas.

#### D. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan *Lesson Study*

Mencermati hambatan-hambatan pelaksanaan *Lesson Study* tersebut baik guru model maupun sekolah terus berupaya mencari upaya pemecahan hambatan pelaksanaan *Lesson study*. Adapun langkah - langkah yang ditempuh diantaranya:

##### 1. Sekolah

- a. Untuk menjaga kebersamaan dan rasa saling menghargai diantara pelaku *Open Class* sekolah senantiasa memberikan pemahaman pada tiap-tiap *beifing* pelaksanaan "do" yang menunjukkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dalam *Open Class* bertujuan untuk proses perbaikan pembelajarn.

- b. Untuk menjaga komitmen seluruh pengelola sekolah baik kepala sekolah, guru maupun tata usaha terhadap keberlangsungan *Lesson Study*, maka dalam tiap-tiap rapat maupun pelaksanaan upacara bendera melalui amanat pembina senantiasa disampaikan nilai penting dan perkembangan isu *Lesson Study*.
- c. Untuk memecahkan pembiayaan *Lesson Study*, sekolah tetap berkomitmen untuk mengusahakan masalah tersebut dalam bentuk penganggaran secara mandiri dalam bentuk Rencana Anggaran Pembiayaan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

## 2. Guru model

- a. Menggiatkan peranan MGMP Sekolah merupakan upaya untuk memperbaiki proses *plan* dalam setiap *Lesson Study*. Proses tersebut dapat dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok mata pelajaran sehingga perangkat persiapan pembelajaran dapat disiapkan dengan baik.
- b. Memberikan pemahaman pada awal pelaksanaan *briefing* dan refleksi kepada guru model maupun observer supaya masukan maupun kritikan selama pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk perbaikan dan pada dasarnya setiap guru model akan berkesempatan menjadi observer dan sebaliknya.

- c. Salah satu upaya untuk mengurangi lalu lalang peserta didik untuk menuju kelas dengan fasilitas IT ialah menjadwalkan ulang kelas-kelas yang digunakan untuk *Open Class* di ruang-ruang yang telah dilegkapai dengan fasilitas IT
  
- d. Pelaksanaan *Open Class* di luar ruangan menurut hemat penulis juga layak dicoba, walaupun harus disesuaikan dengan tema-tema yang memungkinkan proses pembelajaran di dalam kelas.